

Penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk Mempersiapkan Generasi Emas 2045 pada Pelajar Sekolah Dasar

Rahadyan Tajuddien^{1*}, Syarifah Ida Farida², Chandra Fitra Arifianto³

¹⁻³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Dewasa ini, krisis karakter terjadi pada pelajar di Indonesia ini. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk menumbuhkan generasi yang berkarakter dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan piranti lunak, zoom. Peserta yang mengikuti kegiatan antara lain perwakilan guru dan pelajar kelas 5 dan 6 SD Negeri Gebang Raya 2 di Kota Tangerang yang berjumlah 30 peserta. Antusiasme dan minat tergambar pada banyak pertanyaan yang ditanyakan. Dari pertanyaan tersebut, maka dapat digambarkan bahwa dimensi bernalar kritis dan berkebhinekaan global menjadi poin penting yang harus ditindaklanjuti.

ABSTRACT

Today, a character crisis occurs in students in Indonesia. Community Service (PKM) is carried out to foster a generation with character with the profile of Pancasila students. The implementation of this activity is carried out virtually by using software, zoom. Participants who took part in the activity included representatives of teachers and grade 5 and 6 students at SD Negeri Gebang Raya 2 in Tangerang City, totaling 30 participants. Enthusiasm and interest were reflected in the many questions asked. From these questions, it can be illustrated that the dimensions of critical reasoning and global diversity are important points that must be followed up.

KATA KUNCI

Pelajar Pancasila;
Karakter; Sekolah
Dasar

KEYWORDS

*Socialization,
Pancasila
Students;
Character;
Elementary
School*

Pendahuluan

Tidak bisa di pungkiri jika krisis karakter sangat terasa pada diri pelajar Indonesia saat ini. Memang, pendidikan karakter menjadi tujuan utama dalam sekolah. Pelajar Indonesia bukan saja hanya mengenyam pengetahuan saja, akan tetapi di dalamnya termuat pendidikan karakter. Subekti dan Alinurdin (2021) menemukan bahwa pemahaman pelajar terhadap Pendidikan karakter masih lemah. Sehingga beberapa kasus kenakalan pelajar acap kali terjadi.

Tindak lanjut untuk melakukan penetrasi terhadap permasalahan tersebut, Supini (2022) melihat perlunya adanya perwujudan pelajar Pancasila, terlebih telah diberlakukannya kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu "Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?" "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang dimodifikasi dan menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Insani & Dewi (2022) selanjutnya menjelaskan bahwa nilai inti yang ada pada Pancasila berprinsip abstrak dan bersifat umum. Selain itu tidak terikat oleh waktu dan tempat. Ini terbentuk dari kepribadian masyarakat Indonesia, yang setiap aspek, adat istiadat dan golongan terwakilkan pada setiap nilai-nilai tersebut. Oleh karenanya, peran Pancasila terhadap upaya pembentukan karakter dapat dijadikan acuan sumber utama dalam pembangunan bangsa.

Walaupun begitu, Kahfi (2022) mengingatkan jika sekolah kembali berperan penting dalam melaksanakan implementasi dari nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling menghubungkan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan mengembangkan keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak sebagian. Dimensi-dimensi tersebut antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Perlunya Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebenarnya sudah dimulai sejak era Ki Hadjar Dewantara, dimana pelajar diberikan kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, pelajar memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Sehingga pelajar dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi pelajar untuk memberikan kontribusi dan berdampak bagi lingkungan sekitarnya.

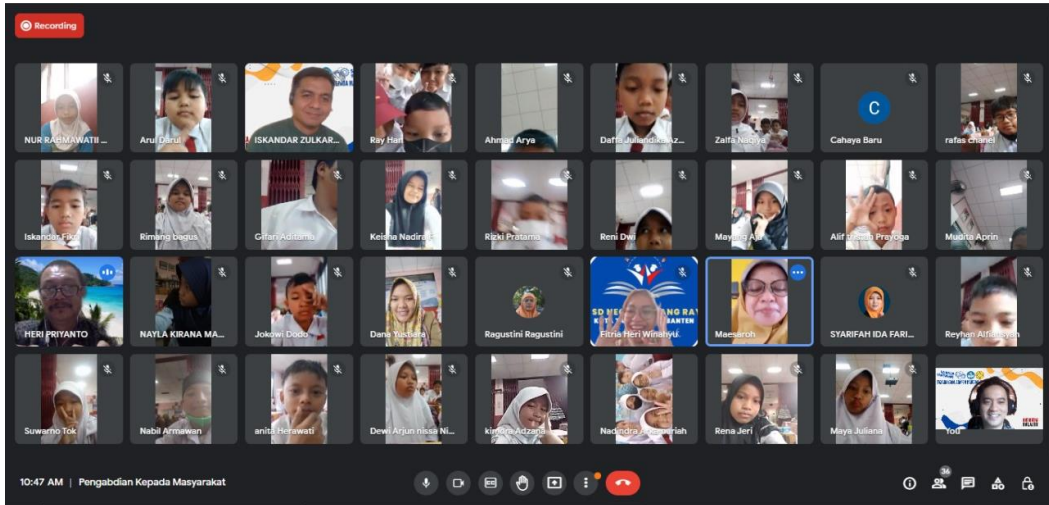
Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari. Jauh sebelum itu, kembali Ki Hajar Dewantara sudah menyatakan pentingnya peserta didik belajar hal-hal di luar kelas. Namun sayangnya, hal tersebut belum dapat terlaksana dengan optimal.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif proyek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikan, adalah contoh kegiatan yang dapat dijalankan sehari-hari. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan. Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, perlu adanya persiapan dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan jaman. Dalam upaya mempersiapkan pelajar agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dapat menumbuhkan generasi yang berkarakter dengan profil pelajar Pancasila. Namun, Khairani dkk. (2021) memberikan kunci utama dalam pengimplementasian pendidikan karakter tersebut adalah kedisiplinan. Sehingga di titik bonus demografi di tahun 2045, tepat 100 tahun negara ini berdiri, generasi emas tercipta. Harkat dan martabat bangsa Indonesia di saat itu akan sejajar dengan negara-negara maju di dunia ini (Novrizaldi, 2022).

Metode

PKM ini merupakan lanjutan yang pernah dilakukan oleh Ayundasari dkk. (2021) dimana memanfaatkan media komik dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila dan mampu meningkatkan ketertarikan peserta untuk terlibat secara aktif. Namun mengingat keterbatasan kesempatan, maka PKM ini dilangsungkan secara virtual, dengan menggunakan aplikasi zoom. Metode yang dipilih adalah ceramah dengan disertai menonton film dan kuis. Sasaran PKM ini ialah guru beserta pelajar kelas 5 dan 6 SD Negeri Gebang Raya 2 di Kota Tangerang. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang. Semua peserta nampak antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ini tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Tangkapan layar peserta

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, kegiatan PKM ini mampu memberikan hasil dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelajar SDN Gebang Raya 2 terkait upaya untuk menjadi pelajar yang cerdas dan berkarakter dengan profil pelajar Pancasila. Salah satu indikasi yang digunakan ialah terpenuhinya jumlah peserta, dimana berjumlah 30 peserta. Ini berarti mencakup 65% dari jumlah pelajar yang duduk di kelas 5 dan 6.

Selain itu, beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini adalah besarnya minat dan antusias peserta selama kegiatan. Tidak kurang dari 10 pertanyaan ditanyakan oleh peserta. Peserta sangat tertarik dengan 6 (enam) dimensi pada pelajar Pancasila. Apabila dipilah berdasarkan dimensinya, maka akan tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan pertanyaan

| No | Dimensi | Jumlah pertanyaan | Persentase |
|----|--|-------------------|------------|
| 1. | Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia | 0 | 0% |
| 2. | Berkebhinekaan global | 5 | 35,7% |
| 3. | Gotong royong | 1 | 7,1% |
| 4. | Bernalar kritis | 6 | 42,8% |
| 5. | Mandiri | 1 | 7,1% |
| 6. | Kreatif | 1 | 7,1% |

Data tersebut dapat dijadikan acuan utama untuk pihak pemangku kepentingan, terutama sekolah. Itu menunjukkan bahwa pelajar SD Negeri Gebang Raya 2 masih belum memahami beberapa dimensi, untuk mengejar target sebagai pelajar Pancasila. Apabila mengacu ke dalam Bloom, maka jawaban dari pertanyaan tersebut hanya masuk ke ranah kognitif. Diharapkan oleh Adesoji (2018) perlu hingga mencapai ke ranah psikomotorik, agar melekat dan dapat dikondisikan untuk menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga perlu tindak lanjut dari data yang telah disajikan tersebut. Bahkan di dalam pedagogi, Pauloski (2020) menjelaskan bahwa anak (seusia sekolah dasar) merupakan tipe konstruktif. Sehingga anak-anak hendaknya memiliki akses untuk dapat memaknai apa yang mereka lihat dan lakukan. Tentu saja itu perlu melibatkan peranan guru untuk diskusi. Ini dapat dijadikan masukan untuk tindak lanjut ke depannya.

Simpulan

Dari kegiatan PKM ini dapat diartikan bahwa terdapat ketertarikan dan minat pelajar untuk dapat memahami dimensi-dimensi yang ada pada Pancasila. Namun, perlu dilakukan tindak lanjut dari apa yang dipahaminya. Ini sangatlah rigid mengingat degradasi karakter semakin menjadi lambat laun. Sehingga dengan pendekatan pedagogi, niscaya pembentukan pelajar Pancasila akan dapat terealisasi dan kelak akan memberikan perubahan bagi lingkungan dan terutama bangsa ini.

Daftar Pustaka

- Adesoji, F. (2018). Bloom Taxonomy of Educational Objectives and the Modification of Cognitive Levels. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(5), 292-297. DOI: 10.14738/assrj.55.4233.
- Ayundasari, D., Rahmah, A., Bungsu, D., Agustian, F., Sari, P. & Arifianto, C. (2021). Penanaman Nilai-nilai Pancasila dengan Media Komik Pancasila (KOPALA) di Pesantren Yatim Cahaya Madinah Tangerang. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*, 1(2), 116-122. DOI: <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.22>.
- Insani, G. & Dewi, D. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Pembentukan Karakter pada Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1602-1607. DOI: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2794>.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151. DOI: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>.
- Khairani, I., Dewi, D. & Furnamasari, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7497-7500. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2187/1914>.
- Novrizaldi (2022, Okt 6). Indonesia Emas 2045 Diwujudkan oleh Generasi Muda. *Kemendiknas*. <https://www.kemendiknas.go.id/indonesia-emas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda#:~:text=KEMENKOPMK%20PMK%20%2D%2D%20Indonesia%20akan,telah%20sejajar%20denga n%20negara%20adidaya>.
- Pauloski, G. (2020). *A Mixed-Methods Exploration of Scaffolded Co-Constructive Interactions with Informational Texts in Middle-Grades Classroom* (Disertasi, Universitas Houston). <https://uh-ir.tdl.org/bitstream/handle/10657/8047/PAULOSKI-DISSERTATION-2020.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Subekti, H. & Alinurdin, A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Perspektif Good Character di Sekolah Menengah Kejuruan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(2), 114-131. DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v1i2.31>.
- Supini, E. (2022, Juli 16). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Kejarcita*. <https://blog.kejarcita.id/profil-pelajar-pancasila-kurikulum-merdeka/#:~:text=Tujuan%20adanya%20Profil%20Pelajar%20Pancasila%2C%20yaitu%20sebagai%20kompas%20bagi%20pendidik,era%20globalisasi%20yang%20akan%20datang>.